

**ANALISIS INTER-RELASI ANTAR KOMPONEN**  
***INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KINERJA PERUSAHAAN**  
**(Studi Empiris pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO)**  
**Tanjung Intan Cilacap)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:**

**DESTI RAHMAWATI**

**B 200 100 186**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “**Analisis Inter-Relasi antar Komponen *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Tanjung Intan Cilacap)**”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *customer capital* dan *structural capital* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Tanjung Intan Cilacap.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Tanjung Intan Cilacap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi dari Bontis, dkk (2000). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS dalam penelitian ini terdiri dari *outer model* dan *inner model*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer capital* yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 9.108 ( $9.108 > 1.96$ ). 2) *Human capital* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *structural capital* yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 0.209 ( $0.209 < 1.96$ ). 3) *Customer capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *structural capital* yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 4.434 ( $4.434 > 1.96$ ), dan 4) *Structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 6.068 ( $6.068 > 1.96$ ).

***Kata kunci: intellectual capital, human capital, customer capital, dan kinerja perusahaan.***

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul: **ANALISIS INTER-RELASI ANTAR KOMPONEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Tanjung Intan Cilacap).**

Yang ditulis oleh:

**DESTI RAHMAWATI**

**B 200 100 186**

Penandatanganan ini berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2014

Pembimbing

  
**(Dra. Rina Trisnawati, Ak, M.Si Ph.D)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Triyono SE, MSi)**

## A. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang baik hendaknya memiliki sumber daya intelektual dan kemampuan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan mampu berkembang dan bersaing dengan adanya inovasi kreatif yang berasal dari modal intelektual. Modal intelektual inilah yang harus dikembangkan dalam sebuah perusahaan agar mampu mencapai kinerja yang diinginkan.

Abidin (2000) dalam Indriastuti dan Arifah (2012) menyatakan bahwa jika perusahaan yang ada mengikuti perkembangan terkini, yaitu fokus pada pengelolaan *intellectual capital* secara maksimal, maka perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh semua komponen *intellectual capital* (*human capital*, *customer capital* dan *structural capital*) yang dimiliki perusahaan.

*Human capital* dapat diartikan sebagai pengetahuan individual dari sebuah organisasi yang dapat dilihat dari karyawannya. *Customer capital* adalah pengetahuan yang tertanam dalam jaringan pemasaran dan pelanggan yang berkembang saat organisasi menjalankan usahanya. Sedangkan, *Structural capital* adalah hal penting yang memungkinkan IC untuk diukur pada analisis tingkat organisasi (Bontis, dkk, 2000).

Dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan, ketiga unsur *intellectual capital* yaitu *human capital*, *customer capital* dan *structural capital* ini memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kinerja perusahaan. Dengan melihat uraian diatas, peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *customer capital* dan *structural capital* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Tanjung Intan Cilacap.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Definisi *Intellectual Capital***

Stewart (1997) dalam Suhendah (2012) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam perusahaan sehingga mampu memberikan nilai tambah yang potensial serta mampu memberikan manfaat bagi pencapaian tujuan perusahaan.

### **2. Unsur *Intellectual Capital***

Terdapat tiga unsur utama yang membentuk *intellectual capital* bagi perusahaan, yaitu:

#### **a. *Human Capital***

*Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan (Malhotra, 2003 dan Bontis, 2002 dalam Hariyono dan Purnama, 2011). Dengan demikian *human capital* sangat penting

bagi perusahaan karena dapat memberikan kekuatan pada sumberdaya intelektual dan dapat menunjang keberhasilan perusahaan dalam penciptaan keunggulan bersaing.

b. ***Customer Capital***

*Customer capital* merupakan potensi suatu organisasi yang tidak berwujud dari perusahaan. Definisi dari modal ini telah dikembangkan dengan memasukkan *relational capital* yang merupakan pengetahuan tertanam dalam seluruh hubungan organisasi baik dari pelanggan, kompetisi, pemasok, asosiasi perdagangan atau dari pemerintah (Bontis, 1999 dalam Bontis, dkk, 2000).

Jadi yang dimaksud *customer capital* adalah hubungan perusahaan dengan pihak-pihak luar atau relasi seperti, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat dimana pihak tersebut yang menerima pelayanan baik dari perusahaan. Sehingga akan mewujudkan hubungan yang harmonis dan tercipta loyalitas yang tinggi dari para relasinya.

c. ***Structural Capital***

Menurut Bontis (2000) dalam Suhendah (2012) *structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung pegawai untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, *hardware*, *software*, *database*, struktur

organisasi, *patent*, *trademark*, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas pegawai.

Berkaitan dengan hal tersebut, *structural capital* memiliki dua tujuan yang harus dicapai, yaitu membuat kodifikasi pengetahuan yang dapat ditransfer kepada pihak lain. Hal ini agar sistemnya tidak hilang dan menghubungkan para pegawai dengan data ahli dan keahlian yang dimiliki (Moeheriono, 2012).

### **3. Kinerja Perusahaan**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan (*business performance*) diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut Moeheriono (2012), kinerja dapat disimpulkan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Bontis, dkk dengan judul “*Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries*” pada tahun 2000 menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *human capital* dan *customer capital*, tetapi hubungan *human capital* dengan *structural capital* tergantung dari tipe industri perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa *customer capital* berpengaruh positif terhadap *structural capital*, kemudian *structural capital* berpengaruh positif kepada *business performance*.

Selanjutnya, Maditinos, dkk melakukan penelitian pada tahun 2009 yang berjudul “*Intellectual Capital and Business Performance: An Empirical study for the Greek Listed Companies*” menghasilkan kesimpulan bahwa: (a) *human capital* berpengaruh positif terhadap *customer capital*, (b) *customer capital* memiliki pengaruh terhadap *structural capital*, (c) *innovation capital* berpengaruh positif terhadap *structural capital*, (d) *structural capital* berpengaruh positif terhadap *business performance*.

Penelitian lain yang dilakukan Fitri Fajariyah tahun 2012 yang berjudul “*Analisis Pengaruh Implementasi Knowledge Creation, Human Capital, Costemer Capital, dan Structural Capital Terhadap Business Perfomance*” dihasilkan kesimpulan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap *structural capital*, hal ini menyebabkan *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business performance*.



## 5. Pengembangan Hipotesis

Modal manusia (*human capital*) dan modal pelanggan (*customer capital*) berkembang ketika individu merasa bertanggung jawab atas bagian mereka di perusahaan, langsung berinteraksi dengan pelanggan, dan tahu pengetahuan dan keahlian apa yang diharapkan dan dinilai pelanggan (Stewart, 1997).

Dengan mememanajementi *human capital* perusahaan mampu mengembangkan jaringan luas di pasar, sehingga perusahaan akan memperoleh pelanggan yang lebih banyak. Untuk menjaga pelanggan agar tetap loyal terhadap perusahaan maka diperlukan kemampuan pegawai dalam melayani dan memahami apa yang diinginkan ataupun diperlukan konsumen. Sehingga dirumuskan hipotesis yang pertama adalah:

***Ha<sub>1</sub>: Human capital berpengaruh positif terhadap Customer Capital.***

Modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*) saling memperkuat ketika sebuah perusahaan ada kesatuan tujuan ditambah dengan semangat kewiraswastaan, ketika manajemen mendapatkan ketangkasan sebagai nilai tinggi (Stewart, 1997).

Peranan *human capital* terdiri dari pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dan ide-ide yang meningkatkan kualitas perusahaan. Dengan kata lain, *human capital* dapat meningkatkan *structural capital*

melalui optimalisasi kreatifitas dan kecerdasan karyawannya. Sehingga dirumuskan hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

***Ha<sub>2</sub>: Human capital berpengaruh positif terhadap Structural Capital.***

Modal pelanggan (*customer capital*) dan struktural (*structural capital*) berkembang ketika perusahaan dan pelanggan saling belajar satu sama lain, ketika mereka berjuang untuk membuat interaksi mereka menjadi lebih informal (Stewart, 1997).

Kepercayaan pelanggan atas sebuah perusahaan akan meningkatkan kualitas perusahaan. Kepercayaan inilah yang membuat pelanggan dan perusahaan ingin memiliki hubungan lebih baik. Dengan adanya hubungan yang baik ini, pelanggan akan mau memberikan apresiasinya terhadap perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

***Ha<sub>3</sub>: Customer Capital berpengaruh positif terhadap Structural Capital.***

Jika suatu perusahaan mampu mengkondifikasikan pengetahuan perusahaan dan mengembangkan *structural capital* misalnya menciptakan rutinitas yang baik, maka keunggulan bersaing akan dapat dicapai yang secara relatif menghasilkan *business performance* yang lebih tinggi (Astuti dan Sabeni, 2005).

Pengetahuan yang melekat dalam perusahaan akan mampu membentuk struktural yang baik, sehingga mempermudah perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

***Ha<sub>4</sub>: Structural Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.***

## **C. METODE PENELITIAN**

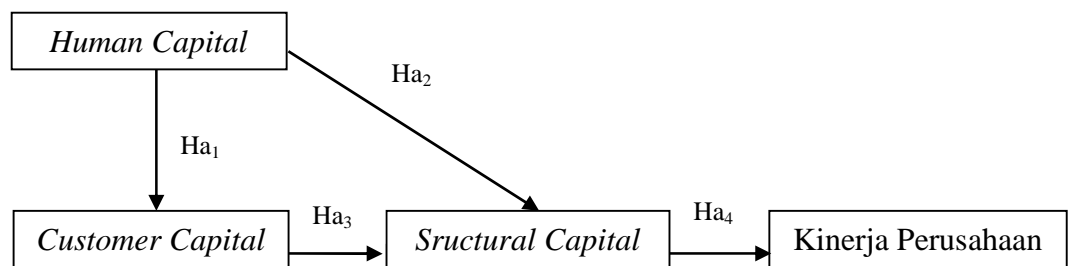
### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai pada PT Pelabuhan Indonesia III Tanjung Intan Cilacap. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: pegawai tetap yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, pegawai yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut: *General Manager*, Kepala Departemen, Kepala Divisi dan Subdivisi.

### **2. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* untuk menganalisis datanya. PLS adalah model persamaan *Structural Equation*

*Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil (Ghozali, 2008). Secara skematis kedudukan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Analisis PLS biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* (Ghozali, 2008). *Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Cara yang digunakan untuk mengevaluasi *outer model* menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan *inner model* yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Square dan selanjutnya dengan melihat nilai *goodness of fit*-nya (Latan dan Ghozali, 2012).

Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari variabelnya. Pengujian ini dilakukan melalui PLS *bootstrapping* dari data penelitian. Kriteria yang dijadikan dasar adalah jika tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5%, maka nilai signifikansi yang dipakai sebagai kriteria adalah 1,96 (Latan dan Ghazali, 2012).

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pengujian *outer model* diperoleh nilai *loading factor* dari beberapa item kuesioner yang tidak memenuhi kriteria ( $<0,6$ ). Sehingga, item kuesioner yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari pengujian. Setelah dilakukan pengujian lagi diperoleh nilai *loading factor* dari seluruh item kuesioner lebih besar dari 0,6. Nilai ini telah memenuhi validitas konvergen yang dibuktikan juga dengan seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk adalah valid. Selanjutnya, dari pengujian ini juga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari model semuanya lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji *inner model* dalam penelitian ini menghasilkan nilai R-Square variabel *business performance* sebesar 0,344 dan *customer capital* sebesar 0,469, hal ini berarti bahwa keduanya termasuk dalam kategori lemah. Lebih lanjut, nilai R-Square untuk variabel *structural capital* sebesar 0,536 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori moderat. Selanjutnya dari pengujian

tersebut diperoleh nilai *GoF Index* sebesar 0.503. Nilai *GoF model* ini termasuk dalam kategori *large*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut baik (tepat) dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Human capital* berpengaruh positif terhadap *Customer Capital*. Berdasarkan nilai *T-statistics* dari pengujian hipotesis ini adalah 9.108 dengan nilai koefisien sebesar 0,685. Nilai *T-statistics* ini lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer capital*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manajer atau manajemen harus memahami potensi menyeluruh dari *human capital* dalam organisasinya untuk membangun orientasi pasar yang kuat bagi pelanggannya. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi pegawai sebuah perusahaan, maka semakin baik mereka dalam memahami keinginan pelanggan dan mengembangkan *customer capital* untuk mendapatkan loyalitas pelanggan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Human capital* berpengaruh positif terhadap *Structural Capital*. Berdasarkan nilai *T-statistics* dari pengujian hipotesis ini adalah 0.209 dengan nilai koefisien sebesar 0,042. Nilai *T-statistics* ini lebih kecil dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *human capital* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *structural capital*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mentransformasikan pengetahuan karyawan secara individu menjadi pengetahuan *non-human* dengan baik. Dengan kata lain, *human capital* dalam perusahaan ini belum mampu diserap atau ditransfer untuk mengembangkan *structural capital*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap *Structural Capital*. Berdasarkan nilai *T-statistics* dari pengujian hipotesis ini adalah 4.434 dengan nilai koefisien sebesar 0,703. Nilai ini lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *customer capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *structural capital*. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa usaha perusahaan untuk fokus kepada pelanggan dan *market oriented* telah berhasil mentransformasikannya untuk menciptakan rutinitas dan prosedur organisasi dengan efektif. Pelanggan yang puas terhadap pelayanan perusahaan akan memberikan apresiasi dan partisipasinya kepada perusahaan. Ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem dan rutinitas yang ada dalam perusahaan, sehingga *structural capital* dalam perusahaan ini dapat berkembang dengan baik.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan nilai *T-statistics* dari pengujian hipotesis ini adalah 6.068 dengan nilai koefisien sebesar 0,587. Nilai ini lebih besar dari 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha perusahaan untuk menterjemahkan pengetahuan organisasi dan mengembangkan *structural capital* secara optimal merupakan suatu keunggulan kompetitif yang didapat oleh perusahaan tersebut. Keunggulan ini kemudian dapat diterjemahkan menjadi kinerja perusahaan yang lebih tinggi.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *customer capital* yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 9.108 ( $9.108 > 1.96$ ).
- b. *Human capital* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *structural capital* yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 0.209 ( $0.209 < 1.96$ ).
- c. *Customer capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *structural capital* yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 4.434 ( $4.434 > 1.96$ ).
- d. *Structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan nilai *T-statistics* sebesar 6.068 ( $6.068 > 1.96$ ).



## 2. Saran

- a. Bagi peneliti lain yang ingin untuk mengkaji masalah *intellectual capital*, sebaiknya dapat memperluas sampel dan menambah variabel lain agar dapat memberikan perbaikan dalam penelitian baik dari segi pengumpulan data ataupun metode analisis datanya.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam pengumpulan sampel peneliti dapat menunggu atau melihat responden saat mengisi kuesioner tanpa mempengaruhi persepsi dari responden. Hal ini dilakukan agar data yang didapat lebih baik.
- c. Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, perusahaan dapat mengembangkan dengan baik *human capital*. Dengan adanya hal ini maka akan meningkatkan efektifitas *structural capital* sehingga akan langsung berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Pratiwi Dwi, Sabeni, Arifin. 2005. Hubungan *Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamon Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. SNA VIII 2005. Surakarta.
- Bontis, Nick, Chua, William C.K., Richardson, Stanley. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1: MCB University Press.
- Fajariyah, Fitri. 2012. *Skripsi: Analisis Pengaruh Implementasi Knowledge Creation, Human Capital, Customer Capital dan Structural Capital terhadap Business Performance (Studi Kasus pada BPD Jateng)*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: BP UNDIP.
- Hariyono, Anwar, Purnama, Rizka W. 2011. *Pengaruh Human Capital dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dimoderasi (Budaya Organisasi, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan) terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal Ekonomi*. Vol.2 No.1. Gresik: FE Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Indriastuti, Maya, Arifah, Dista Amalia. 2012. *Peningkatan Kinerja Ukm Dengan Pengelolaan Intellectual Capital Dan Inovasi*. *Jurnal CBAM*. Vol.1 No.1. UNISSULA.
- Latan, Hengky, Ghozali, Imam. 2012. *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: BP UNDIP.
- Maditinos, Dimitrios, Sevic, Zeljko, Tsairidis, Charalampos. 2009. *Intellectual Capital and Business Performance: An Empirical Study for the Greek Listed Companies*. 7<sup>th</sup> International Conference on Accounting and Finance in Transition (ICAFT). London: Greenwich University.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ed. Revisi. Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stewart, Thomas A. 1997. *Intellectual Capital Modal Intelektual Kekayaan Baru Organisasi*. Ed. Revisi. Cet 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suhendah, Rousilita. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. SNA XV 2012. Banjarmasin: Universitas Tarumanagara.